

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan topik yang tidak akan pernah habis dibahas dalam pendidikan di sekolah. Ini disebabkan oleh pentingnya peran prestasi belajar itu sendiri sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Terlepas dari hal tersebut, setiap orang tua mengharapkan prestasi belajar yang baik dari anaknya. Begitupun pihak sekolah guru dan peserta didik sendiri, turut mengharapkan ketercapaian prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula prestasi belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil prestasi belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa. Pada umumnya prestasi belajar terdapat pada buku raport setelah peserta didik melakukan aktivitas belajar di sekolah dalam kurun waktu tertentu, seperti catur wulan atau semester. Dengan prestasi belajar maka guru, peserta didik dan orang tua akan mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran atau pendidikan.

Prestasi belajar perlu terus ditingkatkan salah satunya dengan peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Pendidikan nasional merupakan salah satu agenda penting dan strategis yang menuntut perhatian sungguh-

sungguh dari semua pihak. Sebab Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan penentu kemajuan bangsa di masa depan. Apabila bangsa Indonesia berhasil membangun dasar-dasar pendidikan nasional yang baik, maka di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan bidang-bidang yang lain. Pentingnya pendidikan juga telah dicontohkan dalam al-Qur'an surat At-Taubah Ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q.S. At-Taubah: 122).¹

Ayat di atas menunjukkan betapa pendidikan menjadi bagian penting dalam aspek kehidupan sehingga Allah SWT menegaskan agar ada sebagian golongan yang terfokus pada pendidikan. Ini menunjukkan betapa pendidikan mendudukkan skala prioritas utama. Bahkan dalam hadits nabi SAW:

¹ Kemenag RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Pustaka Sinergi Indonesia, hlm. 852

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ. كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، وَعَفَّ
 أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ
 مُسْلِمٍ. وَوَضِيعُ الْعِلْمِ عِنْدَ عَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَعِ الْحَفَازِ فِي الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ). (رواه ابن ماجه)

Rosulullah Saw. Telah bersabda :Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim dan orang yang meletakkan ilmu kepada orang yang bukanahlinya (orang yang enggan untuk menerimanya dan orang yang menertawakan ilmu agama) seperti orang yang mengalungi beberapa babi dengan beberapa permata, dan emas. (H.R. IbnuMajah).²

Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambah suram, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, sering kali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja dan sektor lainnya yang cenderung manggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila di lihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

² Hadits Riwayat Sunan Ibnu Majah. 2001. *Kitab al-ilmu, Bab Keutamaan Ulama' dan Anjuran Mencari Ilmu*, Dar Al Fikri, Jilid 1. Hal 183.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa dan merupakan sarana yang efektif untuk membangun watak bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan berbagai perubahan, salah satunya menonjol yaitu lahirnya Pemediknas No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang ditetapkan pada tanggal 25 September 2009.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Dasar dan Menengah secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.³ Barnawi, M. Arifin, menyebutkan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggaraan satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.⁴

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri dari dua komponen, yaitu (a) system penjaminan mutu internal (SPMI) dan system penjaminan mutu eksternal (SPME).⁵ Perbedaan kedua komponen tersebut

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, hal.15

⁴ Barnawi, M. Arifin. 2015. *Sistem Penjaminan mUtu Pendidikan Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hal. 26

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016., hal. 16

adalah jika system penjaminan mutu internal dijalankan dan dilaksanakan oleh seluruh komponen dalam pendidikan. Sedangkan system penjaminan mutu eksternal dilaksanakan pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan.

Tujuan akhir dari sistem penjaminan mutu pendidikan adalah terwujudnya budaya mutu (quality culture) dalam dunia pendidikan. Budaya mutu, terutama mutu akademik, mencitrakan dunia pendidikan sebagai arena yang memiliki nilai tinggi baik moral maupun sosial. Budaya mutu pada satuan pendidikan ini memastikan seluruh proses manajemen maupun pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian sekolah yang menyenangkan dan menghasilkan anak yang berkarakter dan cerdas baik spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan kinestetis dapat diwujudkan.

Implementasi sistem penjamin mutu internal juga sangat diperlukan bagi satuan pendidikan sesuai dengan UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 pada pasal 51 butir 1 yang pada penjelasannya bahwa mutu pendidikan perlu ditingkat secara sistematis yang bermuara lahirnya kualitas pendidikan itu sendiri.⁶ Fokus pelaksanaan penjaminan mutu pada satuan pendidikan adalah adanya peningkatan mutu pada satuan pendidikan secara berkelanjutan. Jadi fokus penjaminan mutu tidak hanya pada hasil akhir pendidikan saja tetapi melakukan penjaminan mutu pada saat proses kegiatan pembelajaran

⁶ UU No 20 Tahun 2003, Sisdiknas: Pasal 51 Butir 1.

berlangsung. Ukuran keberhasilan penjaminan mutu oleh satuan pendidikan terdiri dari indikator keluaran (*output*), hasil (*outcome*) dan dampak (*impac*).

Pada tahun 2016, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) di seluruh Indonesia menggulirkan satu program bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Program ini dilaksanakan dengan memilih beberapa sekolah tingkat SD, SLTP dan SLTA di seluruh Indonesia untuk menjadi sekolah model bagi pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal (SPMI).

Hasil pengamatan prapenelitian awal di SMK Bhakti Praja Jepara diperoleh realita bahwa pada saat sekolah belum melaksanakan SPMI sarana prasarana disekolah masih belum memadai, Prestasinya masih rendah. Namun setelah adanya system penjaminan mutu pendidikan, pada tahun 2018 ada perubahan signifikan yang terjadi. Diantaranya adalah SMK Bhakti Praja Jepara merupakan salah satu sekolah yang telah meraih berbagai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan workshop, pelatihan e-raport, seminar SPMI, monitoring SPMI dari dinas provinsi, pelaksanaan SPMI serta evaluasi SPMI. Tidak semua sekolah bisa memiliki sertifikat penjaminan mutu pendidikan. Tetapi sekolah menengah SMK Bhakti Praja Jepara pada tahun 2018 merupakan salah satu dari 3 sekolah yang berada diwilayah kabupaten Jepara sebagai sekolah model SPMI dengan dibuktikan keikutsertaan kepala sekolah dalam bimbingan teknis system penjaminan mutu internal menjadi sekolah model yang diselenggarakan oleh Lembaga.

Dampak lainnya adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini salah satunya karena sekolah menerapkan sistem penjamin mutu internal sehingga mampu meningkatkan semua aspek salah satunya aspek prestasi belajar siswa. Prestasi di bidang akademik antara lain berhasil menduduki peringkat keempat nilai Ujian Nasional terbaik se-kota Jepara pada tahun ajaran 2016/2017 dengan perolehan nilai rata-rata 26,15. Pada tahun ajaran 2017/2018 SMK Bhakti Praja Jepara kembali meraih prestasi, yakni peringkat kedua nilai Ujian Nasional terbaik se-kota Jepara dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 29,52. Namun sayangnya di tahun ajaran 2018/2019, prestasi SMK Bhakti Praja Jepara menurun dan hanya menduduki peringkat ke-tujuh perolehan nilai Ujian Nasional terbaik se-Kota Jepara dengan rata-rata 23,83.⁷

Uraian tersebut kemudian terbentuk judul penelitian “manajemen penjamin mutu internal (MPMI) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Sistem manajemen penjaminan mutu internal dilaksanakan dengan baik namun ada beberapa unsur manajemen yang kurang diimplementasikan sehingga perlu di dalami dalam ranah penelitian.

⁷ Wawancara prapenelitian bersama KA TU SMK Bhakti Praja Jepara pada 12 Desember 2019.

2. Asumsi sementara prapenelitian bahwa manajemen penjamin Mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara kurang berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. Perlu dilakukan satu evaluasi dan analisis penelitian untuk menemukan jawaban dari beberapa asumsi permasalahan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan sistem penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan sistem penjamin mutu internal terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan sistem penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan dampak pelaksanaan sistem penjamin mutu internal terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi lembaga pendidikan sekaligus menjadi rujukan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang relevan dengan pokok permasalahannya yaitu pelaksanaan manajemen penjamin mutu internal.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Guru. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai pengajar dan pendidik.
- b) Bagi kepala sekolah. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan masukan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan MPMI.
- c) Bagi orangtua/wali. Bagi orangtua/wali dapat dijadikan sebagai masukan-masukan untuk memberikan saran-saran kepada pihak sekolah, dan memberikan motivasi yang kuat dalam ikut andil memajukan pendidikan di sekolah.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuat metode penulisan sebagai berikut:

1. Bagian depan

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan pernyataan keaslian penulisan tesis, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu: Bab pertama adalah pendahuluan, Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab kedua. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama tentang deskripsi teoriti. Artinya uraian tentang fokus permasalahan secara lebih detail berdasarkan rujukan kepustakaan terkait. Sub bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan. Sub bab ketiga, kerangka berpikir. Bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data uji keabsahan data dan teknik analisis data. Bab empat adalah hasil penelitian, yang terdiri Deskripsi data, Analisis data, pembahasan dan Keterbatasan penelitian. sedangkan bab lima kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir.

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan Riwayat hidup penulis.